

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan tahunan pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat

mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dalam bidang sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan ini menunjukkan peningkatan kinerja tertinggi dibandingkan sektor yang lain.

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2009, 2010 dan 2011.
2. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2009, 2010 dan 2011.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2009, 2010 dan 2011.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret) masuk kategori 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 30 Maret) masuk kategori 0.

3.4.2. Variabel Independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh

aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sunada, I Made 2009;26)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage* Keuangan

Leverage adalah tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Weston dan Copeland, 1995;238). *Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo (Weston dan Copeland, 1995;238). Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Dwiyanti, 2010). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *total asset*.

5. Kepemilikan Publik.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Hilmi dan Ali, 2008). Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

6. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Sulistyo, 2010). Kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

7. Reputasi KAP.

Reputasi KAP adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Rudyawan dan Badera, 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*

diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

3.5. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011.

3.6. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter, data diambil dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 dan data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Bapepam.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi karena data diambil dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan teori diperoleh melalui buku, maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005;3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variable tersebut (Ghozali, 2005;4).

3.8.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2005;9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal

(nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Ghozali, 2005;211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*).

Menurut Kuncoro (2001;217) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Regresi logit juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2000;176) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.8.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.2.2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Perhatikan angka -2 Log Likelihood (LL) pada awal (Blok Number = 0) dan angka -2 Log Likelihood pada Blok Number = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 Log Likelihood (Blok Number 0 – Blok Number 1) menunjukkan model regresi yang baik. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

3.8.2.3. Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5%, Mason (1999) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian. Pada umumnya level 5% (0,05)

untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance*, dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.

2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika $p\text{-value (significant)} > \alpha$ (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < \alpha$ (5%), maka hipotesis diterima.

Model analisis logistic regression yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln (TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2DER + b_3CR + b_4TA + b_5KP + b_6OPERA + b_7 KAP + e$$

Keterangan:

$\ln (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

CR = Likuiditas (*Current Ratio*)

TA = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

KP = Persentase kepemilikan publik (*Shareholder's Dispersion*)

OPERA = Kompleksitas Operasi Perusahaan

KAP = Reputasi KAP

e = Error